



STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT- OBATAN TRADISIONAL SUKU MELAYU DI DESA MUNGГУK KECAMATAN SEKADAU HILIR KABUPATEN SEKADAU

Selpi¹, Masnur Turnip², Rafdinal³

^{1,2} Mahasiswa Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat

^{2,3} Dosen Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat

E-mail : selpi07@student.untan.ac.id

ABSTRACT

Medicinal plants are plants that contain active substances that can be used to cure diseases and also have medicinal properties. Many Malay people in Mungguk Village have utilized medicinal plants. The aim of this research is to determine the number of species that have medicinal properties, plant parts, processing methods and the use value of medicinal plants. This research was conducted from March to April 2023 located in Mungguk Village, Sekadau Regency, West Kalimantan. This research uses semi-structured interview techniques with sample collection using the snowball sampling method. The results of research on plants with potential as medicines in Mungguk Village found 35 species in 20 families. The citation frequency of the family with the highest utilization value was 70% in the Zingiberaceae family, while the lowest was 10% in the Amaryllidaceae family, Lauraceae family, Malvaceae family, and Pedaliaceae family. The highest species use value (SUV) is 0.5 and the lowest is 0.1.

Key words: Ethnobotany, Medicinal plants, Malay Tribe of Mungguk Village

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber alam yang berlimpah, dan jenis tumbuhan-tumbuhan herbal. Indonesia juga tidak hanya kaya akan keanekaragaman hayati dan ekosistem, tetapi juga memiliki keanekaragaman suku dan etnis dengan pengetahuan tradisional dan budaya yang berbeda dan unik (Fakhrozi, 2009).

Tumbuhan obat adalah jenis tumbuhan yang diketahui memiliki kandungan senyawa yang bermanfaat dan berkhasiat untuk mencegah, meringankan atau menyembuhkan suatu penyakit. Sejak zaman dahulu nenek moyang kita telah lama memanfaatkan tumbuhan tertentu sebagai obat, seiring berjalannya waktu penggunaan tanaman obat mengalami peningkatan karena pengobatan dengan cara tradisional atau alami relatif lebih murah dan minim efek samping dibandingkan dengan menggunakan obat-obatan modern atau obat-obatan dari bahan kimia (Asteria, 2013).

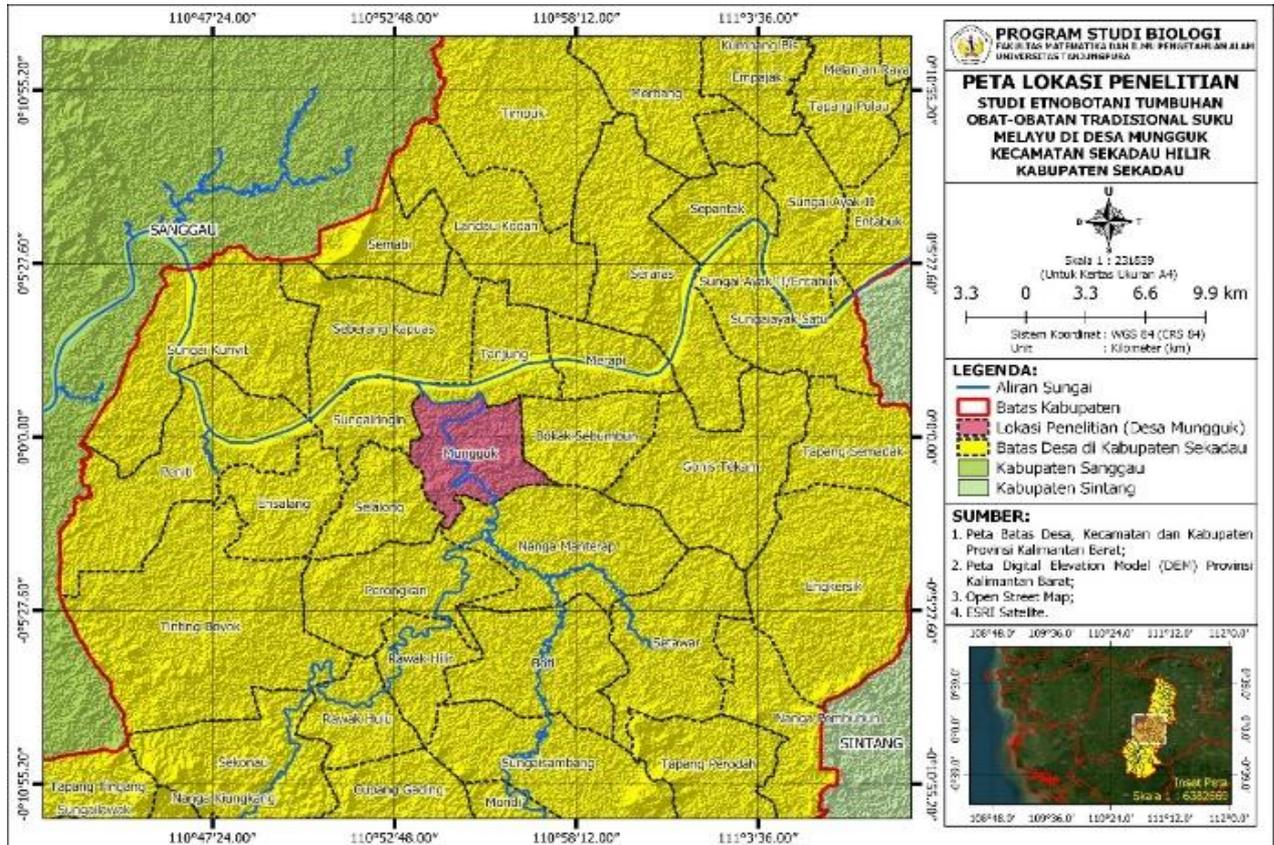
Menurut penelitian Hendra (2022), banyaknya manfaat dari sebuah tumbuhan sebagai obat merupakan pengetahuan yang perlu diwariskan dari generasi-generasi. Pengetahuan tentang hal tersebut hanya diwariskan secara lisan dan tidak terdokumentasi dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Sylvia dan Yulianti (2021) tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat kampung Padang Kabupaten Sukamara ditemukan 47 jenis

tumbuhan obat tradisional yang digunakan masyarakat dalam mengobati berbagai jenis penyakit yang memanfaatkan dari bagian tumbuhan obat. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian ini pada masyarakat Suku Melayu Desa Mungguk merupakan salah satu contoh masyarakat yang masih memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat sebagai obat tradisional, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian Etnobotani ini untuk mengetahui jenis-jenis, bagian tumbuhan, dan cara pengolahan tumbuhan obat yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit oleh Suku Melayu di Desa Mungguk Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat.

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan Maret sampai April 2023 di Desa Mungguk, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi benang, gunting, isolasi, jarum, kardus, kamera, kertas hvs, karton, lembar kuisisioner, pisau, plastik packing, sprayer tali rapia, tally sheet, dan alat tulis. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alkohol 70% dan tumbuhan obat-obat tradisional. Pengambilan sampel dilakukan metode wawancara semi terstruktur terhadap informan yang dipilih secara snowball. Kategori informan yang menjadi sampel penelitian adalah dukun, tetua dan penduduk asli Suku Melayu Desa Mungguk yang memiliki pengetahuan tentang tumbuhan yang berkhasiat obat dan mengaonsumsi atau menggunakan tumbuhan obat tersebut. Tahapan pengambilan sampel yaitu dimulai dengan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan termasuk penentuan lokasi penelitian yang akan diambil tumbuhannya sebagai sampel. Pembuatan herbarium kering. Pembuatan herbarium diawali dengan menyemprot seluruh bagian tumbuhan menggunakan alkohol 70% guna menghilangkan jamur dan bakteri yang menempel pada tumbuhan, kemudian tumbuhan dikeringkan dengan kertas tisu, kemudian ditempel di kertas koran menggunakan selotip. Spesimen yang sudah kering ditempel atau dilem di atas kertas karton, menggunakan kertas yang kuat atau tidak cepat rusak dan kaku. Tumbuhan di beri label tentang klasifikasi dan deskripsi tumbuhan tersebut. Identifikasi tumbuhan menggunakan buku Kitab Tumbuhan Obat, buku Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan, Klasifikasi Tumbuhan serta menggunakan jurnal ilmiah, artikel dan skripsi.

Lokasi Penelitian Desa Mungguk terletak di Kabupaten Sekadau Hilir merupakan salah satu Kabupaten yang secara geografis terletak diantara 0018'0" Lintang Utara- 006' 0" Lintang Selatan-1100 43' 30" - 1110 9' Bujur Timur dan memiliki bentuk wilayah datar atau berombak sebesar 60 % dari total keseluruhan luas wilayah. Ditinjau dari sudut ketinggian tanah, Kecamatan Sekadau Hilir berada pada ketinggian 500 m di atas permukaan air laut. Kecamatan Sekadau Hilir memiliki luas sekitar 853,00 Km². Luas dari wilayah Desa Mungguk sekitar 51.02 Ha sebagian besar telah dimanfaatkan untuk pemukiman penduduk, perkebunan, sawah, ladang dan pasilitas kantor serta luas desa seluruhnya terdapat 853.00 Ha berupa hutan dengan total penduduk mencapai 2.298 dan suku Melayu sebagai penduduk asli yang terbanyak mendiami wilayah tersebut.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian di Desa Mungguk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian tumbuhan obat-obatan tradisional Suku Melayu di Desa Mungguk Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau ditemukan 35 jenis tumbuhan obat-obatan tradisional yang termasuk ke dalam 20 famili yang digunakan oleh masyarakat sebagai sumber obat tradisional (Tabel 1).

Tabel 1. Famili, Jenis, dan Frekuensi Sitasi Tumbuhan Obat yang di gunakan Masyarakat Suku Melayu di Desa Mungguk Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau.

No	Famili	Nama Ilmiah (Nama Lokal)	Nama Lokal	Frekuensi Sitasi %
1.	<i>Amaryllidaceae</i>	<i>Crinum asiaticum</i> L.	Bunga bakong	10 %
2.	<i>Anacardiaceae</i>	<i>Spondias dulcis</i> Parkinson.	Kedondong	20%
3.	<i>Annonaceae</i>	<i>Annona muricata</i> L.	Nangka belana	30%
4.	<i>Apiaceae</i>	<i>Centella asiatica</i> (L). Urb.	Pegagan	60%
5.	<i>Asteraceae</i>	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Kerangkus	30%

		<i>Blumea balsamifera</i> (L). DC.	Timau bosi	20%
Lanjutan Tabel 1*				
		<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Bandotan	50%
6.	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Euphorbia hirta</i> L.	Rumput kemobai	20%
7.	<i>Fabaceae</i>	<i>Cassia alata</i> L.	Gelinggang	50%
		<i>Mimosa pudica</i> L.	Putri malu	40%
		<i>Spatholobus littoralis</i> L.	Gamat	50%
8.	<i>Lamiaceae</i>	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth.	Kumis uncin	70%
9.	<i>Lauraceae</i>	<i>Litsea graciae</i> Vidal.	Engkalak	10%
10.	<i>Malvaceae</i>	<i>Kleinhovia hospita</i> L.	Rempuk	10%
		<i>Ceiba pentandra</i> (L) Gaertn	Kekabu	10%
11.	<i>Passifloraceae</i>	<i>Passiflora foetida</i> L.	Kasidani	20%
12.	<i>Pedaliaceae</i>	<i>Sesamum indicum</i> L.	Bijan	10%
13.	<i>Phyllanthaceae</i>	<i>Phyllanthus urinaria</i> L.	Meniran	20%
14.	<i>Piperaceae</i>	<i>Piper nigrum</i> L.	Sang	30%
		<i>Piper betle</i> L.	Sirih	60%
		<i>Peperomia pellucida</i> (L). Kunth	Sirih cina	20%
15.	<i>Poaceae</i>	<i>Cymbopogon nardus</i> (L). Rendle	Sorai	60%
		<i>Chrysopogon zizanioides</i> (L). Roberty	Akar sorbat	10%
16.	<i>Portulacaceae</i>	<i>Portulaca oleracea</i> L.	Krokot	10%

Masyarakat Suku Melayu ini memanfaatkan tumbuhan obat mulai dari bagian tumbuhan, kegunaan, cara pengolahan serta nilai guna dari tumbuhan dimanfaatkan dan diolah dengan berbagai cara dan pengolahannya yang berbeda-beda pada setiap tanaman (Tabel 2)

Tabel 2 Bagian Tumbuhan, kegunaan, cara pengolahan serta Nilai Guna Tumbuhan Obat Tradisional oleh Suku Melayu Desa Mungguk

No	Nama Ilmiah (Nama Lokal)	Bagian yang dimanfaatkan	Kegunaan	Cara pengolahan	Nilai guna
1.	<i>Ageratum conyzoides</i> L. (Bandotan)	Daun	Mengobati luka luar	Tumbuk daun, olesi pada bagian kulit yang terluka	0,1
2.	<i>Annona muricata</i> L. (Nangka belana)	Daun, buah	Asam urat, rematik, sembelit, kolestrol	Daun direbus, air rebusan diminum, buah dapat dimakan secara langsung	0,4
3.	<i>Blumea balsamifera</i> (L). DC. (Timau bosi)	Daun dan akar	Haid berlebihan	Daun atau akar direbus, air rebusan diminum	0,1

4.	<i>Cassia alata</i> L. (Gelinggang)	Daun	Penyakit panu	Dihaluskan dan dioles pada bagian yang terkena panu	0,1
----	--	------	---------------	---	-----

Lanjutan Tabel 2*

5.	<i>Ceiba pentandra</i> (L). Gaertn (Kekabu)	Daun	Penurun panas	Daunnya direbus, air rebusan digunakan untuk campuran air mandi	0,1
6.	<i>Centella asiatica</i> (L). Urb. (Pegagan)	Daun	Mengurangi insomnia, demam	Daun direbus, dimakan seperti lalapan	0,2
7.	<i>Chrysopogon zizanioides</i> (L). Roberty (Akar wangi)	Daun, akar	Obat bau mulut	Daun atau akar direbus, air rebusan dipakai untuk kumur-kumur	0,1
8.	<i>Crinum asiaticum</i> L. (Bunga padan)	Daun	Keseleo	Daunnya dipanaskan diatas api kemudian ditempelkan pada kaki yang keseleo	0,1
9.	<i>Curcuma longa</i> L. (Kunyit)	Umbi	Radang, obat alergi, mengobati maag	Umbi kunyit digeprek kemudian direbus, air rebusannya diminum	0,3
10.	<i>Cymbopogon nardus</i> (L). Rendle (Sorai)	Daun dan akar	Kolestrol dalam darah	Daun atau akarnya direbus, air rebusan diminum	0,1
11.	<i>Elephantopus scaber</i> L. (Kerangkus)	Daun	Penyakit malaria	Daun dihaluskan dan disaring airnya, air dari saringan diminum	0,1
12.	<i>Euphorbia hirta</i> L. (Patikan kebo)	Daun	Diare, demam berdarah	Daun direbus, air rebusan diminum	0,2
13.	<i>Indigofera tinctoria</i> L. (Citarum)	Daun	Mengurangi bengkak sengatan serangga	Daun dihaluskan, hasil tumbukan diolesi pada bagian yang bengkak	0,1
14.	<i>Kaempferia galanga</i> L. (cokur)	Umbi	Diare, batuk, kembung, meredakan nyeri	Umbi kencur dihaluskan, seduh kencur halus dengan air hangat kemudian diminum	0,4
15.	<i>Kleinhovia hospita</i> L. (Rempuk)	Daun	Betapal	Dihaluskan kemudian dioles pada bagian yang sakit.	0,1
16.	<i>Litsea graciae</i> Vidal. (Engkalak)	Kulit	Gigitan berbisa	Kulit kayunya direbus, air rebusan diminum	0,1
17.	<i>Mimosa pudica</i> L. (Putri malu)	Daun	Diare, gondongan, gatal, luka	Daun putri malu direbus, air rebusannya diminum	0,4
18.	<i>Mitragyna speciosa</i> Korth. (Purik)	Daun	Batuk, diare, demam	Daun direbus, air rebusan diminum	0,2

19.	<i>Morinda citrifolia</i> L. (Engkudu)	Daun	Mencegah kanker, gangguan pencernaan	Daun direbus, air rebusan diminum	0,2
-----	---	------	--------------------------------------	-----------------------------------	-----

Lanjutan Tabel 2*

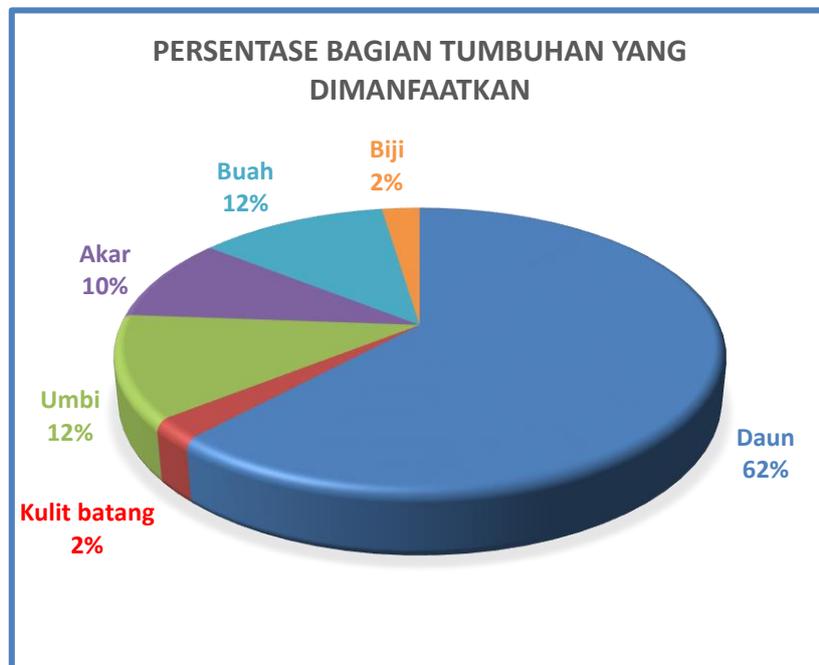
20.	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth. (Kumis kucing)	Daun	Rematik, Sembelit, asam urat, diabetes	Daun direbus, air rebusan diminum	0,4
21.	<i>Passiflora foetida</i> L. (Kasidani)	Daun, buah	Diabetes, gangguan ginjal	Daun direbus air rebusan diminum, sedangkan buah dapat dimakan langsung	0,2
22.	<i>Peperomia pellucida</i> (L). Kunth (Sirih cina)	Daun	Bisul, radang kulit, demam, diare	Tumbuk halus daun sirih cina, olesi pada permukaan kulit yang meradang	0,5
23.	<i>Phyllanthus urinaria</i> L. (Meniran)	Daun	Sakit perut, diare	Daun meniran direbus, air rebusan diminum	0,2
24.	<i>Physalis minima</i> L. (Lotup)	Daun dan buah	Asma, asam urat, demam	Daun dan buah direbus kemudian air rebusan diminum	0,2
25.	<i>Piper betle</i> L. (Sirih)	Daun	Nyeri haid, kolestrol, bau mulut, kesehatan kewanitaan	Daun direbus, air rebusannya diminum	0,4
26.	<i>Piper nigrum</i> L. (Sang)	Buah	Mengontrol gula darah, pencernaan	Lada dikeringkan kemudian rebus lada, air rebusan diminum	0,2
27.	<i>Portulaca oleracea</i> L. (Krokot)	Daun	Meredakan peradangan kulit	Daun dihaluskan, olesi pada kulit yang mengalami peradangan	0,1
28.	<i>Premna cordifolia</i> Linn. (Bebuas)	Daun	Bau badan, Perbanyak ASI	Daun muda daun bebuas dapat dijadikan lalapan	0,2
29.	<i>Sesamum indicum</i> L. (Bijan)	Biji	Kolestrol	Rendam biji wijen, air rendaman diminum	0,1
30.	<i>Spatholobus littoralis</i> L. (Gamat)	Akar	Diabetes	Potong akar bajakah, air yang dikeluarkan dari akar langsung diminum	0,1
31.	<i>Spondias dulcis</i> Parkinson.	Daun, buah	Anti kanker,	Daun muda dijadikan lalapan, buah dapat dimakan langsung	0,3

	(Kedunong)		kolestrol, anemia		
32.	<i>Uncaria Rhynchophylla</i> (L). Gaerth (Gamer)	Daun	Asam lambung, bau mulut, diare	Daun gambir dikeringkan, seduh daun gambir dengan air panas kemudian diminum	0,3

Lanjutan Tabel 2*

33.	<i>Zingiber montanum</i> J. Koening (Bangle)	Umbi	Nyeri haid	Umbi direbus kemudian air rebusan diminum	0,1
34.	<i>Zingiber officinale</i> Rosc. (Leyak)	Umbi	Nyeri haid, mual, penghang at badan, batuk, pilek	Umbi atau rimpang jahe di geprek kemudian direbus, air rebusannya diminum	0,5
35.	<i>Zingiber zerumbet</i> (L). Sm. (Lempuyang)	Umbi	Demam, menurun kan gula darah	Umbi direbus, air rebusan diminum	0,2

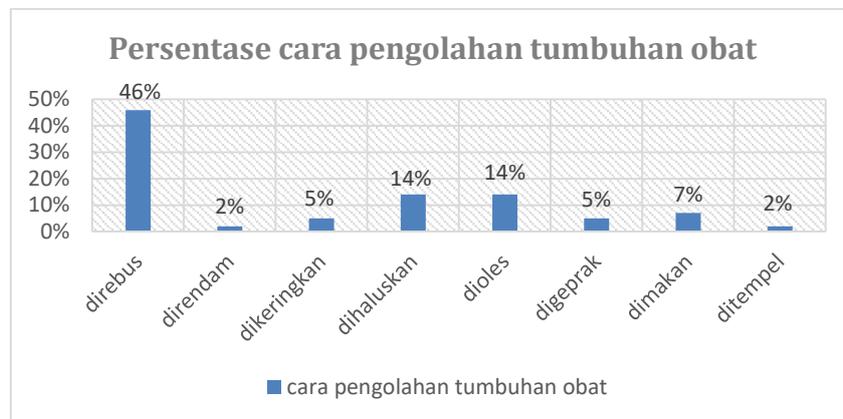
Pemanfaatan tumbuhan obat Suku Melayu di Desa Mungguk yang dijadikan tumbuhan obat dimanfaatkan pada bagian tumbuhan yang berbeda-beda pada setiap tanaman dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Diagram lingkaran bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan Suku Melayu di Desa Mungguk

Suku Melayu di Desa Mungguk terdapat beberapa bagian tumbuhan yang digunakan diantaranya daun, biji, buah, akar, umbi dan kulit batang. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun dengan jumlah persentase sebesar 62%, sedangkan bagian tumbuhan yang paling sedikit digunakan adalah bagian biji dan kulit batang dengan persentase sebesar 2%.

Cara pengolahan tumbuhan yang dijadikan sebagai tumbuhan obat oleh Suku Melayu di Desa Mungguk dapat dilihat pada gambar 4



Gambar 4 Persentase cara pengolahan tumbuhan obat Suku Melayu di Desa Mungguk

Masyarakat Suku Melayu di Desa Mungguk dalam proses pengolahan tumbuhan obat melalui beberapa pengolahan diantaranya yaitu ditempel, dilalap, digeprak, dioles, dihaluskan, dikeringkan, direndam, direbus. Persentase cara pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak digunakan adalah direbus dengan persentase 46%, sedangkan persentase cara pengolahan tumbuhan obat yang paling sedikit digunakan adalah ditempel dan direndam dengan persentase 2%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Hasil penelitian ditemukan 35 jenis tumbuhan obat–obatan tadisional yang termasuk kedalam 20 famili yang digunakan oleh masyarakat Suku Melayu di Desa Mungguk Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau sebagai sumber obat tradisional. Analisis frekuensi sitasi menunjukkan hasil bahwa hasil yang tertinggi dengan nilai 70% ada pada 2 famili Lamiaceae (*Orthosphon stamineus*) dan famili Zingiberaceae (*Zingiber officinale*, *Curcuma longa*, *Kaempferia*). Hasil wawancara dengan beberapa responden menyebutkan bahwa kedua jenis famili tersebut banyak dijumpai di pekarangan rumah dan merupakan tanaman yang paling sering digunakan untuk mengobati suatu penyakit yang dimana merupakan hasil budidaya di pekarangan rumah dan mudah untuk didapatkan hal ini sesuai dengan penelitian Syamsuri *et al.*, (2023), menyebutkan bahwa famili tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah *Zingiberaceae*.

Hasil terendah analisis frekuensi sitasi 10 % yaitu ada 4 famili yaitu famili Amaryllidaceae (*Crinum asiaticum*), famili Lauraceae (*Litsea graciae vidal*), famili Malvaceae (*Kleinhovia hospital*, *Ceiba pentandra*), dan famili Pedaliaceae (*Sesamum indicum*). Keempat

famili ini sedikit digunakan karena pada setiap informan yang diwawancarai masyarakat Suku Melayu di Desa Mungguk sedikit atau jarang menggunakan keempat famili tersebut, contoh salah satu dari keempat famili di atas yaitu famili Malvaceae (*Kleinhovia hospital*, *Ceiba pentandra*) dimana famili ini banyak dijumpai berhabitat di hutan sehingga sulit untuk didapatkan. Hal inilah masyarakat Suku Melayu Desa Mungguk lebih banyak menggunakan famili Lamiaceae dan *Zingiberaceae* dibandingkan keempat famili di atas untuk dijadikan obat tradisional sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara juga pekarangan rumah warga banyak ditumbuhi tumbuhan obat salah satunya tumbuhan obat yang berasal dari famili *Zingiberaceae*, menurut masyarakat, famili *Zingiberaceae* merupakan tumbuhan obat yang mudah didapatkan dibudidayakan dipekarangan rumah warga (Devi dan Yuni, 2022). (Tabel 1).

Analisis data kuantitatif untuk *Spesies Use Value (SUV)* menunjukkan hasil tertinggi ada 2 spesies yaitu *Zingiber officinale* dan *Peperomia pellucida* (*SUV* sebesar 0,5). *Zingiber officinale* digunakan oleh masyarakat untuk mengobati penyakit seperti nyeri haid, mual, penghangat badan, batuk, pilek, sedangkan *Peperomia pellucida* digunakan untuk mengobati bisul, radang kulit, demam, diare. Spesies tumbuhan dengan nilai (*SUV*) tertinggi adalah tumbuhan yang memiliki banyak keunggulan dan diketahui oleh informan, sedangkan hasil analisis *SUV* terendah ada 15 spesies yaitu *Cassia alata* (penyakit panu), *Kleinhovia hospital* (betapal), *Litsea graciae* (gigitan berbisa), *Elephantopus scaber* (penyakit malaria), *Blumea balsamifera* (haid berlebihan), *Cymbopogon nardus* (Kolestrol), *Sesamum indicum* (kolestrol), *Spatholobus littoralis* (diabetes), *Curcuma zanthorrhiza* (asam lambung), *Crinum asiaticum* (keseleo), *Ceiba pentandra* (penurun panas), *Chrysopogon zizanioides* (bau mulut), *Ageratum conyzoides* (luka luar), *Indigofera tinctoria* (mengurangi bengkak sengatan serangga), dan *Portulaca oleracea* (meredakan peradangan kulit) (*SUV* sebesar 0,1) spesies dengan nilai terendah merupakan tumbuhan yang memiliki khasiat sedikit atau tidak banyak diketahui oleh informan (Marina et al., 2022). (Tabel 2).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang responden dari 35 jenis tumbuhan bagian organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional beserta manfaatnya menunjukkan daun (62%) adalah bagian yang paling banyak digunakan, buah (12%), umbi (12%), akar (10%), sedangkan biji dan kulit (2%) adalah bagian yang sedikit digunakan masyarakat Suku Melayu Desa Mungguk untuk pengobatan tradisional. Masyarakat yang memanfaatkan bagian daun ada 26 jenis tumbuhan, organ buah ada 5 jenis tumbuhan, organ tumbuhan umbi ada 5 jenis tumbuhan yaitu organ akar ada 4 jenis tumbuhan, sedangkan organ biji ada 1 jenis tumbuhan dan organ kulit ada 1 (Gambar 3).

Persentase pemanfaatan daun paling tinggi jika dibandingkan dengan bagian lainnya yaitu dari 35 jenis tumbuhan sebanyak 25 jenis menggunakan bagian daun. Daun merupakan bagian paling umum digunakan sebagai bahan baku ramuan obat tradisional, karena penggunaan daun sebagai bahan ramuan obat-obatan dianggap sebagai cara pengolahan yang lebih mudah dan mempunyai khasiat yang lebih baik dibandingkan dengan bagian tumbuhan yang lain. Menurut Zuhud dan Haryanto, (1994), penggunaan daun juga tidak merusak bagian tumbuhan yang lain, karena bagian daun mudah tumbuh kembali dan bisa dimanfaatkan secara terus-menerus (Apriyanto et al, 2015).

Persentase pemanfaatan bagian tumbuhan paling sedikit oleh masyarakat yaitu bagian biji dan kulit kayu paling sedikit digunakan karena pada bagian tersebut proses pengolahannya tergolong memakan waktu yang lama. Pemanfaatan biji pada pengobatan atau dijadikan obat membutuhkan proses yang cukup lama karena untuk memperoleh biji pada tanaman harus menunggungi tanaman berbuah dan menghasilkan biji dan melalui tahap pengeringan kemudian baru bisa dikonsumsi. Pemanfaatan pada bagian kulit tanaman untuk dijadikan obat akan dapat merusak bagian tumbuhan dan dapat melukai bagian organ tubuh tanaman yang lainnya. Hal ini diketahui berdasarkan wawancara kepada setiap

informan yang menggunakan tanaman obat dalam mengobati penyakit. Menurut penelitian Fadilah *et al.*, (2015), penggunaan bagian tumbuhan lainnya seperti batang, rimpang, umbi, dan akar lebih sulit pengambilannya karena memerlukan tindakan pencabutan dan penebangan untuk pemanfaatannya sehingga secara ekologi mempengaruhi jumlahnya di alam (Fadilah *et al.*, 2015).

Persentase cara pengolahan dari 35 jenis tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Mungguk Kecamatan Sekadau Hilir bahwa pengolahan tanaman obat tersebut dilakukan dengan 8 cara yaitu ditempel (2%), dimakan (7%), digeprak (5%), dioles (14%), dihaluskan (14%), dikeringkan (5%), direndam (2%), dan direbus (46%). Pengolahan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Suku Melayu Desa Mungguk yaitu dioles dengan cara direbus, sedangkan pengolahan yang paling sedikit digunakan oleh masyarakat yaitu pengolahan dengan cara direndam dan ditempel. Pengolahan tumbuhan yang paling umum dilakukan oleh masyarakat yaitu direbus kemudian air rebusannya diminum untuk mengobati penyakit tertentu hal ini sejalan dengan penelitian Hardadi (2005), bahwa merebus merupakan cara yang efektif, hemat, ekonomis dan efisien karena dengan merebus berulang kali tidak akan mempengaruhi khasiat obat (Damai, 2023) (Gambar 4).

Pengolahan tanaman yang paling sedikit diterapkan atau digunakan oleh masyarakat yaitu proses ditempel dan direndam hal ini karena masyarakat jarang menggunakan kedua metode pengolahan tersebut. Tujuan dari variasi pengolahan tanaman obat tradisional ini yaitu sesuai dengan keperluan pengobatan penyakit yang dialami masyarakat, ramuan obat yang dihasilkan dapat digunakan dengan cara dioles (*Cassia alata*), ditempel (*Crinum asiaticum*), diminum (*Zingiber officinale*) dan dipakai mandi (*Ceiba pentandra*). Dosis pengobatan pun hanya berdasarkan kebiasaan atau ukuran tubuh pasien pengolahan tanaman tersebut ada yang dicampurkan dengan bahan lain seperti garam, gula, kapur sirih dan madu (Damai, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan Yulius (2022), pemakaian ramuan tumbuhan oleh masyarakat Suku Melayu Desa Mungguk yaitu dengan cara dimakan, diminum, diolesi, ditempelkan pada bagian yang terluka atau yang sakit, dan untuk tumbuhan yang dimakan dan diminum biasanya digunakan untuk penyakit dalam, sedangkan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat luar ramuannya hanya diolesi atau ditempel dan sebagai air untuk mandi (Yulius, 2022).

Masyarakat Suku Melayu Desa Mungguk menggunakan berbagai jenis tumbuhan dan bagian tumbuhan yang berbeda juga untuk menyembuhkan satu jenis penyakit dan cara pengolahan yang berbeda. Pengolahan obat tradisional yang berbeda-beda ini berdasarkan pengetahuan, pengalaman sehari-hari yang diwariskan nenek moyang secara turun temurun (Efremila *et al.*, 2015). Pengetahuan lokal dan memanfaatkan tumbuhan obat, mulai dari jenis tumbuhannya, bagian yang digunakan, cara pengobatan, sampai penyakit yang dapat disembuhkan dan pengetahuan lokal ini spesifik bagi setiap etnis, sesuai dengan kondisi lingkungan tempat tinggal masing-masing suku atau etnis (Damai, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ditemukan 35 jenis tumbuhan obat-obatan tradisional yang termasuk ke dalam 20 famili. Nilai tertinggi frekuensi sitasi 70 % yaitu famili Lamiaceae (*Orthosiphon stamineus*) dan famili Zingiberaceae (*Zingiber officinale*, *Curcuma longa*, *Kaempferia*). Nilai terendah frekuensi sitasi 10 % famili Amaryllidaceae (*Crinum asiaticum*), famili Lauraceae (*Litsea graciae vidal*), famili Malvaceae (*Kleinhovia hospita*, *Ceiba pentandra*), dan famili Pedaliaceae (*Sesamum indicum*).

Suku Melayu Desa Mungguk menggunakan delapan cara yaitu ditempel (2%), dimakan (7%), digeprak (5%), dioles (14%), dihaluskan (14%), dikeringkan (5%), direndam (2%), dan direbus (46%). Bagian organ tumbuhan yang digunakan ada 6 bagian menunjukkan daun (62%) adalah bagian yang paling banyak digunakan, buah (12%), umbi (12%), akar (10%), sedangkan biji dan kulit (2%) paling sedikit digunakan. Nilai guna *Spesies Use Value (SUV)* hasil tertinggi yaitu 0,5, sedangkan nilai *Spesies Use Value (SUV)* yaitu 0,1.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat melakukan uji fitokimia mengenai potensi tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh Suku Melayu di Desa Mungguk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada masyarakat di Desa Mungguk, Kabupaten Sekadau dan dosen Pembimbing serta penguji atas saran dan kritikan pada penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua atas dukungannya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, S., Tapundu., Syaiful Anam., Ramadhanil Pitopang. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat pada Suku Seko di Desa Tanah Harapan Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelebes*. 9 (2) : 22-24
- Asteria. (2013). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Di Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*. 1 (2) : 32-34
- Damai Yanti Daeli. (2023). Studi Etnobotani Tanaman Obat Tradisional pada Masyarakat di Desa Orahili Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 4 (1) : 32-34
- Devi A., & Yuni Astuti. (2022). Keberadaan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional di Sekitar Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 1 (6) : 14-16
- Efremila., E. Werdenaar dan L. Sisilia. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal hutan Lestari*. 3 (2) : 234-246.
- Fadilah, Lovadi, I. & Linda, R. (2015). Pemanfaatan Tumbuhan Dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Suku Dayak Kanayant di Desa Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Protobiont*. 4 (3) : 49-59
- Fahkrozi. (2009). *Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional Disekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh*. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Hardadi. (2005). *Musnah Penyakit Dengan Tanaman Obat*. Puspa Swara. Jakarta
- Hendra Febriyanto. 2022. Merawat Tradisi Mempertahankan Eksistensi : Studi Etnobotani Tanaman Obat Suku Osing Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Biosense*. 5 (2) : 22-26
- Marina Br Sembiring., Elfrida., & Tri, M. S. (2022). Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Di Desa Namu Mbelin Kecamatan Namorambe. *Jurnal Bioma*. 4 (2) : 31-34
- Syamsuri., Muh., Sri Y., Hasria H. (2023). Inventarisasi Tanaman Bernilai Ekonomi Sebagai Obat Tradisional Suku Bugis di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Jurnal Biologi dan Penmelajaran*. 5 (1) : 14-16

- Sylvia Hermina dan Yulianti Hidayat. (2021). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padanag Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara. *Jurnal Pendidikan Hidayati*. 7 (1) : 20-28.
- Yulius B., Adriana H., Dece E. S. (2022). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Desa Watmuri Kecamatan Nirunmas Kabupaten Kepulauan Tanimbar. *Jurnal Biology Science & Education*, 11 (1) : 23-28.
- Yuni F. Mariani M. Diba F dan Ohtani K. (2022). Inventory of Medical Plants for Fever Used by Four Dayak Sub Ethnic in West Kalimantan, Indonesia. *Journal Kuroshio Science*. 8 (1) : 33-38.
- Devi A., & Yuni Astuti. (2022). Keberadaan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional di Sekitar Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 1 (6) : 14-16